

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya haruslah menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh dalam kaitannya dengan kepentingan perkembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif (Akbar, 2015). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wahana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa. Salah satu karakter yang sangat penting dalam membangun pribadi yang bertanggung jawab dan mampu bersaing di era global adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi pilar utama dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, membentuk kebiasaan positif, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan ketaatan terhadap aturan. Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembentukan karakter kedisiplinan memiliki urgensi yang tinggi karena pada masa ini siswa berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, di mana karakter dan kepribadian mulai terbentuk secara lebih permanen.

Pendidikan karakter dianggap memiliki peran sebagai pencetak moral bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan (Fadilah et al., 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih menjadi persoalan yang cukup krusial di berbagai sekolah, termasuk sekolah berbasis Islam terpadu seperti SMPIT Mutiara Insan. Sekolah Islam Terpadu

(SIT) pada dasarnya memiliki visi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional, yang seharusnya menjadi kekuatan tersendiri dalam membentuk karakter mulia, termasuk kedisiplinan. Meskipun demikian, tidak sedikit permasalahan kedisiplinan yang masih ditemukan, baik dalam bentuk keterlambatan datang ke sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, hingga perilaku tidak tertib saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Fakta ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan, meskipun lingkungan sekolah sudah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana strategi penanaman karakter kedisiplinan dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan lingkungan pendukung lainnya di SMPIT Mutiara Insan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi terhadap proses, pendekatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa secara kontekstual dan menyeluruh. Sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam ketertiban dunia (Tim, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang kedisiplinan siswa dan upaya-upaya pembentukannya melalui pendidikan karakter. Misalnya, penelitian oleh Ramli (2014) menekankan pentingnya keteladanan guru sebagai faktor utama dalam membentuk karakter siswa, termasuk

kedisiplinan. Guru yang mampu menjadi model positif akan lebih mudah diterima dan diikuti oleh siswa dalam hal kepatuhan terhadap aturan. Penelitian lain oleh Suryani (2017) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Susanti (2018) menyoroti bahwa pendekatan berbasis budaya sekolah (school culture) berkontribusi besar dalam membentuk perilaku disiplin. Budaya sekolah yang konsisten menerapkan nilai-nilai disiplin dalam berbagai aspek kegiatan akan menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi karakter tersebut. Demikian pula, hasil penelitian dari Yuliani (2019) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam mendukung pembentukan kedisiplinan di rumah sangat mempengaruhi konsistensi perilaku disiplin siswa di sekolah.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan pemahaman penting bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dibentuk dari interaksi di dalam kelas, tetapi juga dari lingkungan sosial, budaya sekolah, pendekatan pembelajaran, serta keterlibatan keluarga. Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut lebih berfokus pada sekolah negeri atau sekolah umum, sementara konteks pendidikan Islam Terpadu yang menggabungkan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman secara integratif masih relatif jarang dikaji secara spesifik, terutama dalam aspek penanaman kedisiplinan.

Dari paparan di atas, terlihat bahwa terdapat kesenjangan (gap) antara penelitian yang telah dilakukan dengan kebutuhan untuk memahami

penanaman karakter kedisiplinan secara lebih dalam pada konteks pendidikan Islam Terpadu, khususnya di SMPIT Mutiara Insan. Sekolah Islam Terpadu memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan sekolah umum dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Integrasi antara pembelajaran agama dan akademik, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan pembiasaan ibadah menjadi unsur khas yang membedakan SIT dengan sekolah lainnya.

Namun, meskipun kerangka pendidikan SIT bertumpu pada pembentukan karakter Islami, kenyataannya pelanggaran kedisiplinan masih tetap terjadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan: mengapa pelanggaran kedisiplinan masih terjadi meskipun sekolah sudah menggunakan pendekatan integratif Islam dalam pendidikan? Adakah faktor-faktor tertentu yang menghambat internalisasi nilai-nilai kedisiplinan? Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa?

Penelitian sebelumnya belum banyak mengeksplorasi aspek-aspek ini secara mendalam dalam konteks sekolah Islam terpadu, terutama dari sudut pandang pendekatan kualitatif yang menelusuri pengalaman langsung guru, siswa, dan stakeholder pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian eksploratif yang berupaya menggali praktik, tantangan, dan keberhasilan strategi penanaman karakter kedisiplinan siswa secara holistik di SMPIT Mutiara Insan sebagai salah satu representasi SIT.

Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam menjawab tantangan generasi muda di era modern. Kedisiplinan tidak hanya menjadi kebutuhan di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, terorganisir, dan mampu menghargai aturan dalam kehidupan sosial. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, karakter disiplin menjadi bekal penting untuk menghadapi dunia kerja, lingkungan sosial, bahkan dalam kehidupan keagamaan sekalipun.

Lebih lanjut, pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan, telah menjadi salah satu agenda penting dalam kebijakan pendidikan nasional, seperti tercermin dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam regulasi tersebut, kedisiplinan termasuk dalam lima nilai utama karakter yang harus dikembangkan dalam satuan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kedisiplinan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga merupakan amanat dari sistem pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, integratif, dan berbasis nilai.

SMPIT Mutiara Insan, sebagai lembaga pendidikan Islam Terpadu, memiliki tanggung jawab ganda: mendidik siswa untuk unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat. Ketika ditemukan adanya gejala menurunnya kedisiplinan siswa, atau belum optimalnya penerapan nilai-nilai kedisiplinan, maka hal ini menjadi tantangan yang perlu dicermati secara serius. Sebab, kegagalan dalam menanamkan kedisiplinan

akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan karakter dan berpotensi menurunkan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Pada saat observasi awal, peneliti merekam beberapa budaya positif yang telah dibangun di sekolah ini. Budaya positif tersebut antara lain santun, beretika, disiplin, keteladanan, tata krama, semangat, sabar dan syukur. Dengan budaya positif yang telah dikembangkan tersebut, ternyata sikap dan karakter murid belum semua dapat dibina dan diarahkan sesuai harapan. Masih ada saja pelanggaran yang dilakukan murid. Hal ini menunjukkan ada fakta yang tidak sesuai idealita.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi penanaman karakter kedisiplinan diterapkan, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana persepsi siswa, guru, dan pihak sekolah terhadap praktik tersebut. Hasil penelitian ini akan berguna sebagai bahan evaluasi dan pengembangan model pendidikan karakter berbasis Islam yang lebih efektif, kontekstual, dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam Terpadu, yang selama ini masih belum banyak mendapatkan perhatian dalam kajian empiris.

Penelitian ini juga relevan untuk memberikan masukan kepada pembuat kebijakan di tingkat sekolah maupun yayasan dalam merumuskan strategi peningkatan kedisiplinan siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan remaja. Di tengah tantangan modernisasi,

digitalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, sekolah perlu memiliki strategi yang adaptif dan kontekstual dalam membentuk karakter siswa agar tidak tergerus oleh pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penanaman karakter kedisiplinan siswa di SMPIT Mutiara Insan, sebagai berikut:

1. Masih ditemukan perilaku siswa yang tidak disiplin, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengenakan atribut lengkap, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
2. Strategi penanaman karakter kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah belum sepenuhnya efektif, meskipun telah menggunakan pendekatan keislaman yang integratif dan sistem pendidikan berbasis karakter.
3. Belum optimalnya peran semua komponen sekolah (guru, wali kelas, pembina, dan manajemen sekolah) dalam membentuk budaya disiplin secara konsisten dan menyeluruh.
4. Kurangnya data dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter kedisiplinan di lingkungan sekolah Islam Terpadu.
5. Masih terbatasnya penelitian yang fokus secara spesifik pada sekolah Islam Terpadu (SIT), terutama yang mengkaji strategi penanaman karakter kedisiplinan dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

6. Tidak semua siswa merespons strategi penanaman karakter kedisiplinan dengan baik, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana persepsi siswa terhadap pendekatan yang diterapkan oleh sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan dibatasi pada strategi penanaman karakter kedisiplinan siswa di SMPIT Mutiara Insan, dengan mengkaji upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara terencana dan sistematis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin murid di SMPIT Mutiara Insan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin murid di SMPIT Mutiara Insan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan startegi apa saja yang digunakan SMPIT Mutiara Insan dalam penanaman karakter disiplin murid.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penanaman karakter kedisiplinan di SMPIT Mutiara Insan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya teori mengenai startegi penanaman karakter disiplin.

2. Secara Praktis

Secara praktis, bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan kepala sekolah, guru dan murid.

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan guna memberikan arahan dan rekomendasi dalam pengelolaan sekolah terkait dengan penanaman karakter disiplin bagi murid.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan startegi bimbingan penguatan karakter disiplin yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan dakwah kemasyarakatan.

c. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin murid melalui pembiasaan sikap positif, kepatuhan terhadap tata tertib,

dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk pribadi yang disiplin dan berkarakter.